

BAB III

HASIL

A. Karakteristik Artikel

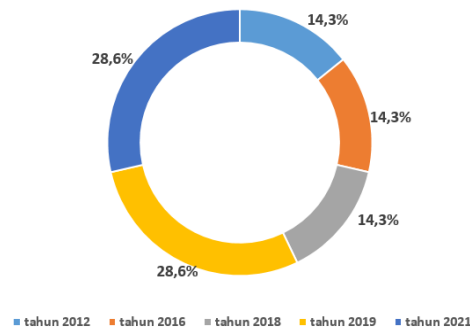
Berdasarkan hasil dari 7 (tujuh) artikel yang direview, dijelaskan fitur-fitur dari artikel tersebut. Berikut ini adalah temuan evaluasi tujuh artikel yang dinilai berdasarkan atribut artikel.

1. Identitas Artikel

Nama jurnal menggambarkan identifikasi artikel yang diulas dalam penelitian ini. Jurnal yang di *review* berdasarkan nama ada lima jurnal internasional, yaitu *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, *International Journal of Novel Research in Healthcare and Nursing*, *Cancer*, *Asia Pasific Journal of Oncologi Nursing* dan *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*. Diperoleh pula dua jurnal local yaitu Wacana Kesehatan, Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan,

Identitas artikel yang di *review* dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan institusi penerbit jurnal. Jurnal yang di *review* berdasarkan institusi penerbit ada lima jurnal yang diterbitkan oleh institusi internasional, yaitu *Hindawi Publishing Corporation*, *International Journal of Novel Research in Healthcare and Nursing*, *HHS Public Access*, *Ondokuz Mayıs University* dan *Kermanshah University of Medical Sciences*. Diperoleh pula dua jurnal yang diterbitkan oleh dua institusi nasional, yaitu Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro, Universitas Widya Husada Semarang.

Identitas artikel yang di *review* dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan tahun penerbitan jurnal.

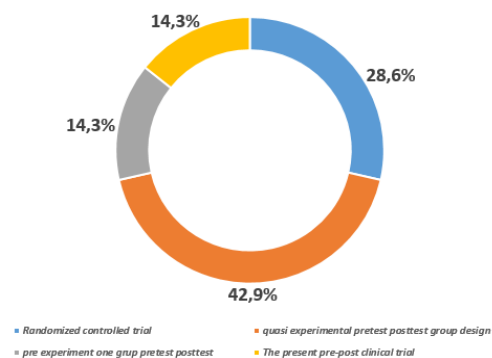


Gambar 3.1 Grafik Identitas Artikel Berdasarkan Tahun Penerbitan

Berdasarkan gambar 3.1, menunjukkan jurnal yang di *review* sebagian besar diterbitkan pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing 28,6% lebih banyak dari pada yang diterbitkan pada tahun 2012, tahun 2016 dan tahun 2018 yaitu masing-masing 14,3%.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan desain.

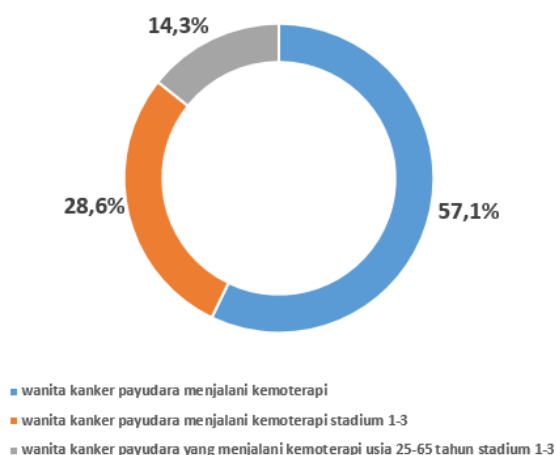


Gambar 3.2 Grafik Metode Penelitian Jurnal Berdasarkan Desain

Gambar 3.2 menunjukkan metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan desain sebagian besar *quasi*

experimental pretest posttest group design (42,9%) lebih banyak dari pada desain *randomized controlled trial* (28,6), *pre experiment one grup pretest posttest* (14,3%) dan *the present pre-post clinical trial* (14,3%).

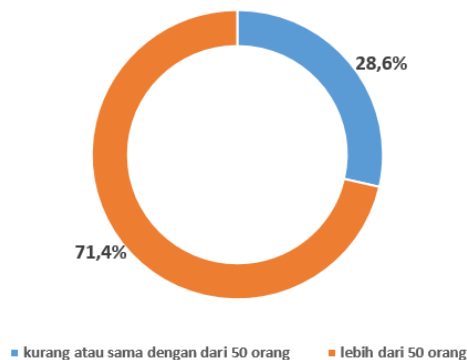
Metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan populasi.



Gambar 3.3 Grafik Metode Penelitian Jurnal Berdasarkan Populasi

Gambar 3.3 menunjukkan metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan populasi sebagian besar wanita yang mengalami kanker payudara yang menjalani kemoterapi (57,1%), lebih banyak dari pada wanita yang mengalami kanker payudara stadium 1-3 yang menjalani kemoterapi (20,0%), dan wanita berusia 25-65 tahun yang mengalami kanker payudara stadium 1-3 yang menjalani kemoterapi (10,0%).

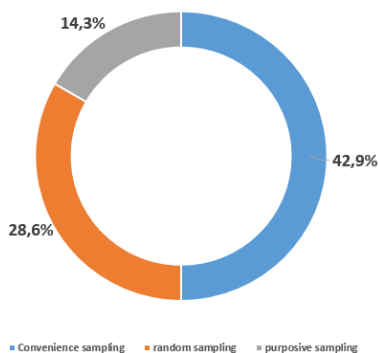
Metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan jumlah sampel.



Gambar 3.4 Grafik Metode Penelitian Jurnal Berdasarkan Jumlah Sampel

Gambar 3.4. menunjukkan metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan jumlah sampel sebagian besar lebih dari 50 orang (71,4%), lebih banyak dari pada yang kurang atau sama dengan 50 orang (28,6%).

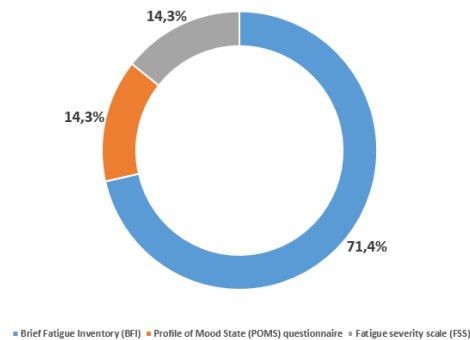
Metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan teknik sampling.



Gambar 3.5 Grafik Metode Penelitian Jurnal Berdasarkan Teknik Sampling

Gambar 3.5 menunjukkan metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan teknik sampling sebagian besar *convinience sampling* (42,9%) lebih banyak dari pada *purposive sampling* (14,3%), dan *random sampling* (28,6%).

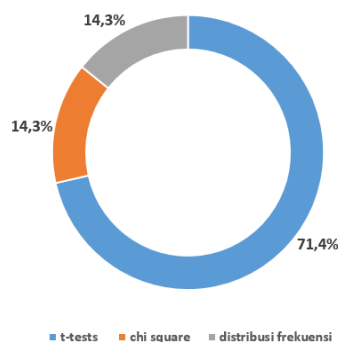
Metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan instrumen.



Gambar 3.6 Grafik Metode Penelitian Jurnal Berdasarkan Instrumen

Gambar 3.6 menunjukkan metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan kuesioner sebagian besar menggunakan *Brief fatigue Inventory* (BFI) (71,4%), lebih banyak dari pada *Profile of Mood State* (POMS) *questionnaire* (14,3%), dan *fatigue severity scale* (FSS) (14,3%).

Metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan analisis data bivariat.



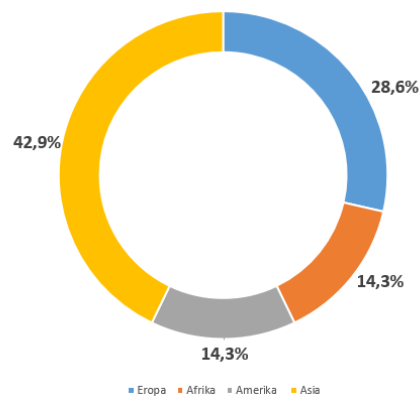
Gambar 3.7 Grafik Metode Penelitian Jurnal Berdasarkan Analisis Bivariat

Gambar 3.7 diatas menunjukkan metode penelitian dari artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan analisis bivariat menggunakan *t-*

test (71,4%) lebih banyak dari pada yang menggunakan *chi square* (14,3%) dan *pearson correlation* (14,3%).

B. *Site Study* (Benua, Negara, Propinsi, Kabupaten/Kota)

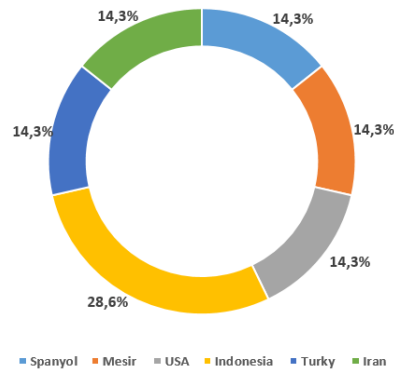
Site study artikel yang di *review* dalam penelitian ini menunjukkan tempat pelaksanaan penelitian yang digambarkan berdasarkan benua.



Gambar 3.10 Grafik *Site Study* Penelitian Jurnal Berdasarkan Benua

Gambar diatas menunjukkan *site study* artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan benua tempat pelaksanaan penelitian sebagian besar dilakukan di Asia (42,9%), lebih banyak dari pada di Eropa (28,6%), Afrika (14,3%) dan Amerika (14,3%).

Site study artikel yang di *review* dalam penelitian ini menunjukkan tempat pelaksanaan penelitian yang digambarkan berdasarkan negara.



Gambar 3.11 Grafik *Site Study* Penelitian Jurnal Berdasarkan Negara

Gambar diatas menunjukkan *site study* artikel yang di *review* dalam penelitian ini berdasarkan negara tempat pelaksanaan penelitian sebagian besar dilakukan di Indonesia (28,6%), lebih banyak dari pada di Spanyol (13,4%), Mesir (13,4%), Amerika (13,4%), Turki (13,4%) dan Iran (13,4%).

Site study artikel yang di *review* dalam penelitian ini menunjukkan tempat pelaksanaan penelitian yang digambarkan berdasarkan provinsi menunjukkan penelitian dilakukan di Granada (13,4%), Iskandariyah (13,4%), Georgia (13,4%), Lampung (13,4%), Jawa Tengah (13,4%), Samsun (13,4%) dan Ilam (13,4%).

Site study artikel yang di *review* dalam penelitian ini menunjukkan tempat pelaksanaan penelitian yang digambarkan berdasarkan kota menunjukkan dilakukan di Granada (13,4%), Aleksandria (13,4%), Atlanta (13,4%), Bandar Lampung (13,4%), Semarang (13,4%), Samsun(13,4%) dan Ilam (13,4%).

C. Gambaran *fatigue* pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi

Temuan penelitian ini dari tujuh studi mengatasi kelelahan pasien kanker payudara yang menerima kemoterapi sebelum menerima intervensi mengungkapkan mereka menderita kelelahan. Penelitian yang menggunakan desain *quasy experiment* menunjukkan jumlah skor kelelahan kelompok kontrol sebelum penelitian terendah 43,66 (Nourmohammadi, *et.al*, 2019) dan tertinggi 54,19 (Arroyo-Morales, *et al.* 2012). Jumlah skor kelelahan kelompok intervensi sebelum penelitian terendah 45,55 (Nourmohammadi, *et.al*, 2019) dan tertinggi 51,58 (Arroyo-Morales, *et al.* 2012). Berdasarkan rata-rata skor kelelahan kelompok kontrol sebelum penelitian terendah 2,63 (Özdelikara dan Tan, 2017) dan tertinggi 4,51 (Eladham *et al.*, 2021). Berdasarkan rata-rata skor kelelahan kelompok intervensi sebelum penelitian terendah sebesar 1,62 (Özdelikara dan Tan, 2017) dan tertinggi 5,23 (Eladham, *et al.*, (2021).

Penelitian yang menggunakan desain *pre experiment* menunjukkan jumlah skor kelelahan kelompok kontrol sebelum penelitian terendah 48,90 (Ayubbana, 2018)) dan tertinggi 62,95 (Kinkead, *et al.*, 2019). Berdasarkan rata-rata skor kelelahan kelompok kontrol sebelum penelitian terendah 5,3 dan tertinggi 5,6 (Amalia dan Prihati, 2021).

Temuan penelitian ini dari tujuh studi yang menggambarkan kelelahan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi setelah menerima intervensi mengungkapkan bahwa hampir semua dari mereka melihat pengurangan kelelahan. Penelitian yang menggunakan desain *quasy*

experiment menunjukkan jumlah skor kelelahan kelompok kontrol sesudah penelitian terendah 40,66 (Nourmohammadi, *et.al*, 2019) dan tertinggi 52,26 (Arroyo-Morales, *et al.* 2012). Jumlah skor kelelahan kelompok intervensi sesudah penelitian terendah 20,66 (Nourmohammadi, *et.al*, 2019) dan tertinggi 43,93 (Arroyo-Morales, *et al.* 2012). Berdasarkan rata-rata skor kelelahan kelompok kontrol sesudah penelitian terendah 2,33 (Özdelikara dan Tan, 2017) dan tertinggi 6,36 (Eladham *et al.*, 2021). Berdasarkan rata-rata skor kelelahan kelompok intervensi sesudah penelitian terendah 1,20 (Özdelikara dan Tan, 2017) dan tertinggi 4,12 (Eladham, *et al.*, 2021).

Penelitian yang menggunakan desain *pre experiment* menunjukkan jumlah skor kelelahan kelompok kontrol sesudah penelitian terendah 36,67 (Ayubbana, 2018) dan tertinggi 46,45 (Kinkead, *et al.*, 2019). Berdasarkan rata-rata skor kelelahan kelompok kontrol sesudah penelitian sebesar 3 (Amalia dan Prihati, 2021).

D. Gambaran Terapi *Massage* pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi.

Temuan analisis ini menunjukkan bahwa semua terapi untuk mengatasi kelelahan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi ditawarkan dalam bentuk pijatan, tetapi dalam berbagai bentuk. Terapi yang digunakan diantaranya *swedish massage therapy*, *light touch* dan *back massage* efektif dalam menurunkan *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Penelitian Kinkead, *et al.*, (2019) menunjukkan efektivitas *swedish massage*

therapy paling tinggi dalam menurunkan *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi yaitu sebesar 16,50 (diukur menggunakan *Multidimensional fatigue Inventory*) dan 15,49 (diukur menggunakan *PROMIS fatigue Short Form 7A*).

Penelitian dari Ayubbana (2018) yang menunjukkan efektivitas *back massage* dalam menurunkan *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi yaitu sebesar 11,23 dan penelitian Amalia dan Prihati (2021) yang menunjukkan efektivitas *back massage* dalam menurunkan *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi yaitu sebesar 2,3. Penelitian (Kinkead *et al.*, 2019) menunjukkan efektivitas *light touch* dalam menurunkan *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi yaitu sebesar 8,06 (diukur menggunakan *Multidimensional fatigue Inventory*) dan 3,24 (diukur menggunakan *PROMIS fatigue Short Form 7A*).

E. Efektivitas Terapi *Massage* terhadap *fatigue* pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi

Menggunakan pendekatan pra-eksperimental dan kuasi-eksperimental, hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa semua intervensi yang disajikan memiliki efek pada kelelahan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Penelitian yang menggunakan desain *quasy experiment* menunjukkan terapi *reflexology* berpengaruh terhadap *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Penelitian Arroyo-Morales, *et al.* (2012), Özdelikara dan Tan (2017) dan Nourmo-hammadi, *et.al*, (2019) yang

menunjukkan terapi *reflexology* berpengaruh terhadap *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi, dengan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ (α). Penelitian Eladham, *et al.*, (2021) juga menunjukkan terapi *reflexology* berpengaruh terhadap *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi, dengan *p value* sebesar $0,002 < 0,05$ (α).

Penelitian yang menggunakan desain *pre experiment* menunjukkan terapi *back massage* berpengaruh terhadap *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Penelitian Ayubbana (2018) dan Amalia dan Prihati (2021) yang menunjukkan terapi *back massage* berpengaruh terhadap *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi, dengan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ (α). Penelitian (Kinkead *et al.*, 2019) juga menunjukkan terapi *swedish massage therapy* dan *light touch* berpengaruh terhadap *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi, dengan *p value* $< 0,05$ (α).

Menggunakan pendekatan pra-eksperimental dan kuasi-eksperimental, hasil tinjauan literatur ini menunjukkan semua terapi dapat menurunkan kelelahan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Terapi refleksi menurunkan kelelahan pasien kanker yang menjalani kemoterapi, menurut penelitian yang menggunakan pendekatan Quasi-eksperimental. Penelitian Nourmohammadi, *et.al*, (2019), menunjukkan efektivitas terapi *reflexiology* paling tinggi menurunkan *fatigue* pasien kanker yang menjalani kemoterapi (21,48), selanjutnya diikuti penelitian Arroyo-Morales, *et al.* (2012) dengan besar efektivitas menurunkan *fatigue* pasien kanker yang menjalani kemoterapi (6,10). Penelitian dari (Eladham *et al.*, 2021) dengan efektivitas

menurunkan *fatigue* yaitu sebesar 2,69 dan paling rendah penelitian (Özdelikara dan Tan, 2017) dengan efektivitas dalam menurunkan *fatigue* yaitu sebesar 2,69.

Penelitian yang menggunakan desain *pre experiment* menunjukkan terapi *swedish massage therapy*, *light touch* dan *back massage* efektif dalam menurunkan *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Penelitian (Kinkead *et al.*, 2019) menunjukkan efektivitas *swedish massage therapy* paling tinggi dalam menurunkan *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi yaitu sebesar 16,50 (diukur menggunakan *Multidimensional fatigue Inventory*) dan 15,49 (diukur menggunakan *PROMIS fatigue Short From 7A*), selanjutnya diikuti penelitian dari (Ayubbana, 2018) yang menunjukkan efektivitas *back massage* dalam menurunkan *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi yaitu sebesar 11,23 dan penelitian (Amalia dan Prihati, 2021) yang menunjukkan efektivitas *back massage* dalam menurunkan *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi yaitu sebesar 2,3.

Penelitian (Kinkead *et al.*, 2019) menunjukkan efektivitas *light touch* dalam menurunkan *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi yaitu sebesar 8,06 (diukur menggunakan *Multidimensional fatigue Inventory*) dan 3,24 (diukur menggunakan *PROMIS fatigue Short From 7A*). Berdasarkan hasil tinjauan literatur dari tujuh jurnal menunjukkan bahwa efektivitas terapi *reflexiology* paling tinggi dalam menurunkan *fatigue* pada pasien kanker yang

menjalani kemoterapi dibandingkan dengan back massage, *swedish massage therapy* dan *light touch*.